

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI
MTS AN NAJIYYAH LENGKONG SUKOREJO PONOROGO TAHUN
AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam (S1)



OLEH:

SEPTYAN NI'MATUL QORIAH

NIM. 210316106

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Ni'matul Qoriah, Septyan. 2020. Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fery Diantoro, M.Pd.

Kata Kunci: Muhadharah, Karakter Disiplin dan Tanggungjawab.

MTs An Najiyah merupakan salah satu madrasah di Lengkong Sukorejo yang berada di lingkup pondok pesantren. Meskipun berada dalam lingkup pesantren, karakter peserta didik tidak akan berkembang apabila tidak ada pebiasaan-pembiasaan khusus yang dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik. Maka dari itu, salah satu upaya MTs An Najiyah dalam menumbuhkan karakter peserta didik adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu diantaranya adalah program muhadharah. Kegiatan tersebut, dilakukan setiap satu minggu sekali dengan petugas bergilir, sebagai upaya dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs An Najiyah, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah, 3) untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dibagi dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan program muhadharah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab mengacu pada tugas-tugas peserta baik serta menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter pada tema pidato 2) Dukungan yang diberikan pihak madrasah yaitu waktu, menetapkan guru pembimbing dan pengurus muhadharah, kebijakan madrasah dan sarana prasarana. 3) Hambatannya yaitu kurangnya minat peserta didik, malas, tidak memiliki bakat, dan kurangnya motivasi. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi yaitu pembimbing untuk selalu memberikan arahan dan inovasi baru, Bagi pihak madrasah untuk bertindak tegas pada peserta didik yang malas. Dan bagi semua pihak untuk selalu memberi masukan, motivasi dan semangat pada peserta didik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Septyan Ni'matul Qoriah

NIM : 210316106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **"Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter
Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An
Najiyah Tahun Ajaran 2019/2020"**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing I



Fery Diantoro, M.Pd.I
NIP. 2014083801

Ponorogo, 08 November 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negri



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.

NIP. 197306242003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SEPTYAN NI'MATUL QORIAH**
NIM : 210316106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM MUHADHARAH DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK DI MTS AN NAJIYYAH LENGKONG
SUKOREJO PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Desember 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 14 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **FERY DIANTORO, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septyan Ni'matul Qoriah

NIM : 210316106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Implementasi Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020"

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses **etheses.iainponorogo.ac.id**, adapun tulisan dari keseluruhan naskah, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan yang saya buat agar nantinya dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 08 November 2020

Penulis



Septyan Ni'matul Qoriah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septyan Ni'matul Qoriah

NIM : 210316106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :“IMPLEMENTASI PROGRAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MTS AN NAJIYYAH LENGKONG SUKOREJO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020”

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 November 2020

Yang Membuat Pernyataan

lain
P O N O R O G O



Septyan Ni'matul Qoriah

NIM. 210316095

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas / karakter bangsa (manusia) itu sendiri.¹ Menurut Erie Sudewo dalam bukunya yang berjudul *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik* menegaskan bahwa karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Disinilah titik utama, mengapa istilah karakter memiliki kekuatan, mengandung daya, mempunyai charisma. Ada tanggung jawab dan amanah yang harus diselesaikan.²

Dalam UU no 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: pasal 1 *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan*

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

² Erie Sudewo, *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 45.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Merujuk pada undang-undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang baik untuk terwujudnya masyarakat Indonesia yang mampu menghadapi era modernisasi.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat. Baik dalam pandangan agama, manusia, maupun Negara. Krisis karakter yang semakin mewabah di kalangan generasi muda bahkan generasi sebelumnya, kini semakin memprihatinkan. Ditandai dengan berbagai media massa yang di penuh berita kejahatan, pergaulan bebas, kekerasan anak, remaja, perempuan dan lain

¹ UU Sisdiknas no 20 2003.

sebagainya menyadarkan kita bahwa dasar-dasar Negara mulai tidak dihiraukan lagi.²

Dalam lembaga pendidikan sendiri, tidak jarang ditemui berbagai problematika pendidikan. Banyak siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah seperti, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran, bolos sekolah, datang terlambat, mencontek dan ketidakpatuhan siswa terhadap guru. Hal ini terjadi salah satunya adalah karena menipisnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dengan hilang atau menipisnya karakter disiplin serta tanggung jawab siswa, dapat menghambat proses pembelajaran yang akhirnya akan menghambat tujuan pendidikan itu sendiri. Akibat lain dari hilangnya karakter disiplin dan tanggung jawab akan menimbulkan keterbiasaan sehingga timbul pelanggaran-pelanggaran yang lain baik itu di lembaga pendidikan maupun di masyarakat. Jika hal ini dibiarkan maka sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kehidupan siswa terutama bagi siswa yang menginjak usia remaja.

Situasi yang tidak baik seperti ini nantinya akan menjadi faktor pemicu pembentukan karakter siswa ke arah yang menyimpang menyebabkan hilangnya nilai saling menghormati, sopan santun, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya. Seorang anak dalam mencari nilai-nilai hidup harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam,

² Setiawati, "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa" *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1 (2017), 350.

saat anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan alam sekitarnya yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup pendidikan seorang anak, khususnya dalam pendidikan karakter.³

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Didirikannya sekolah juga untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan perilaku serta budi pekerti yang baik pada peserta didik. Dalam hal ini karakter disiplin dan tanggung jawab juga perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah alasannya yaitu dapat membantu dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan kinerja lembaga dan prestasi peserta didik itu sendiri.

Keadaan tersebut mendorong madrasah memiliki tanggung jawab memberikan pengetahuan, ketrampilan, mengembangkan, membentuk nalar berfikir, menata dan membentuk karakter siswa baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, baik berupa kegiatan ekstra kurikuler maupun intrakurikuler.

MTs An-Najiyah merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan pendidikan karakter, ini sesuai dengan visi MTs An-Najiyah

³ Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah," *Jurnal Muaddib*, 1 (Januari-Juni 2015), hal 168-169.

yaitu terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang islami, berprestasi dan berakhlak karimah. Di MTs An-Najiyah juga menerapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu qiro'ah, hadroh, muhadharah, futsal, dan latihan rutin kepramukaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, MTs An Najiyah memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Namun penulis memilih kegiatan ekstra muhadharah sebagai fokus penelitian karena kegiatan ekstra muhadharah berbeda dengan kegiatan yang lainnya. Dalam kegiatan ekstra muhadharah, selain dari segi pelaksanaan kegiatan, penanaman nilai-nilai karakter juga dilakukan dengan menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter dalam tema-tema pidato. Hal tersebut di ungkapkan oleh bu Siti selaku pembimbing muhadharah.⁴

Kemudian MTs An Najiyah Lengkong dijadikan sebagai objek penelitian karena tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena-fenomena permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya juga terjadi di madrasah ini. Akan tetapi Muhadharah yang ada di MTs An Najiyah hanya menjadi salah satu upaya untuk menangani fenomena-fenomena yang terjadi terutama dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs An Najiyah Lengkong.

Berangkat dari latar belakang inilah penelitian dilakukan guna mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana proses menumbuhkan karakter

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-V/2020.

disiplin dan tanggung jawab peserta didik di Mts An Najiyah Lengkong. Untuk itu penulis mengajukan judul skripsi “Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peninjauan awal di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, ditemukan beberapa fakta yang menarik untuk diteliti, yaitu adanya program madrasah untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, *muhadharah*, *banjari*, *qiro'ah* dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

Karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga maka peneliti memfokuskan penelitian pada penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs An Najiyah?
2. Bagaimana dukungan madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah?

3. Apa saja hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penumbuhan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan di bidang pendidikan karakter pada program muhadharah di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, dengan demikian akan memberikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan program muhadharah.

Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang karakter khususnya

menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program muhadharah.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan diharapkan dapat mengambil nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya sehingga menjadikan lulusan siswa yang berkarakter.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selalu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa.

c. Bagi Madrasah

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pada madrasah untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu muhadharah atau yang lainnya karena setiap kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter yang baik.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada dalam karya tulis ilmiah ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pada BAB I Merupakan Pendahuluan. Berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II Merupakan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan menentengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang mencakup nilai karakter, disiplin dan tanggung jawab dan ekstrakurikuler muhadharah.

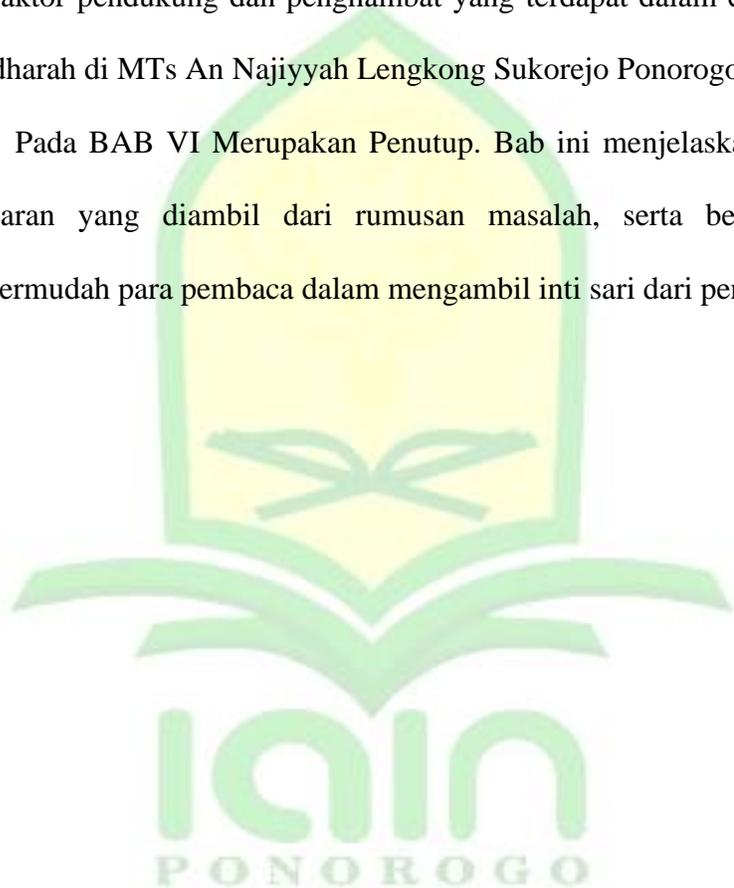
Pada BAB III Merupakan Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Pada BAB IV Merupakan Deskripsi Data. Bab ini berisi deskripsi tentang data umum yang meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana siswa. Sedangkan data khususnya meliputi penanaman nilai karakter disiplin

dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam ekstrakurikuler muhadharah.

Pada BAB V Merupakan Analisis Data. Bab ini merupakan hasil analisis data tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam ekstrakurikuler muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Pada BAB VI Merupakan Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terkait penelitian terdahulu, Peneliti menemukan beberapa judul diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Erlin Haryanti yang berjudul "*Penanaman Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK Negeri Pogalan*" Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2016.¹ Dalam skripsi tersebut membahas tentang kegiatan-kegiatan terkait dengan kepramukaan guna membentuk karakter peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa terbukti dengan adanya sistem beregu yang harus kompak satu kelompok, kesepakatan peraturan yang di buat bersama, serta pemberian hukuman secara tidak langsung menanamkan pada peserta didik berkarakter disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di embannya.

¹ Erlin Haryanti, "*Penanaman Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK Negeri Pogalan*," (Skripsi, IAIN, Tulungagung, 2016).

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama upaya menanamkan nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bedanya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler muhadharah dalam pembentukan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian tersebut melalui ekstrakurikuler pramuka.

Skripsi yang ditulis oleh Eka Wulan Sari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "*Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah (Studi Kasus di MTs Ali maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*".² Hasil dari penelitian tersebut kultur atau budaya madrasah mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dengan menggunakan beberapa media seperti lingkungan madrasah, symbol, sejarah cerita ataupun yang lainnya. Keberhasilan dalam pembentukan karakter tersebut terbukti dengan adanya kegiatan rutin, kegiatan ekstra, keteladanan dan pengkondisian guru terhadap peserta didik menjadikan siswa pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

² Eka Wulan Sari, "*Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah (Studi Kasus di MTs Ali maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menanamkan nilai karakter pada siswa. Bedanya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler muhadharah dalam pembentukan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian tersebut melalui kultur madrasah.

Skripsi yang ditulis oleh Annisa Ayu Berliani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartaura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*”.³ Hasil dari penelitian tersebut kegiatan ekstra muhadharah dapat melatih kemampuan pada peserta didik. Program muhadharah yang dilakukan secara rutin dengan peserta yang bergilir dan setiap kali ceramah di beri masukan-masukan melatih peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam *public speaking*.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Adapun perbedaannya, dalam penelitian ini muhadharah berperan dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan dalam penelitian tersebut muhadharah fokus terhadap meningkatkan kemampuan public speaking siswa.

³ Annisa Ayu Berliani, “*Pelaksanaan Program muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartaura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*,” (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017)

Skripsi yang ditulis oleh Diyah Ayu Kurniatin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta yang berjudul *“Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019”*.¹ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program muhadharah dapat meningkatkan karakter pada santri. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai karakter-karakter yang berkaitan dengan program muhadharah seperti pembukaan dengan salam yang merupakan bentuk syukur kepada Tuhan, bacaan tahmid yang menunjukkan kecintaan terhadap Tuhan, dalam pelaksanaan program muhadharah juga menumbuhkan karakter yang berani, jujur, kreatif dan kerja keras.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam menumbuhkan karakter. Adapun perbedaannya, dalam penelitian ini muhadharah lebih fokus pada mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan dalam penelitian tersebut karakter yang di bentuk tidak difokuskan pada disiplin dan tanggung jawab.

Jurnal yang ditulis oleh Destya Dwi Trisnawati pada Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013 yang berjudul *“Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya*

¹ Diyah Ayu Kurniatin, *“Pembentukan Karakter Melalui Program muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019,”* (Skripsi. IAIN Surakarta, Surakarta, 2019)

Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah".² Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tata tertib sekolah dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai aturan-aturan sekolah yang di berlakukan bagi seluruh peserta didik yang dilakukan berdasar 3 tahap yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya tahapan-tahapan dalam tata tertib sekolah siswa dapat lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan yang ada.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama fokus pada menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik. Adapun perbedaannya, dalam penelitian ini menggunakan muhadharah sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa. Sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan tata tertib sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik.

Jurnal yang ditulis oleh Sufyan pada Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No.1 Januari 2019 yang berjudul "*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di SMK Ethika Palembang dilakukan melalui peran guru PAI. Dalam pelaksanaannya guru

² Destya Dwi Trisnawati, "*Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*," Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1 (2013)

PAI di SMK Ethika selalu memberikan contoh-contoh yang baik seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, mengingatkan untuk solat, melakukan tugas dengan baik dan lain sebagainya.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama fokus pada menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik. Adapun perbedaannya, dalam penelitian ini menggunakan muhadharah sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa. Sedangkan dalam penelitian tersebut melalui peran gur PAI sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter disiplin dna tanggung jawab terhadap peserta didik.

Jurnal yang di tulis oleh Irfan Adi Nugroho dkk, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.6 No.1 Februari 2020 yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan siswa di SDN Kliteran Yogyakarta*".³ Hasil dari penelitian tersebut mengungkapka bahwa Penerapan karakter disiplin di SD Kliteran dilakukan dengan aturan-aturan yang dibuat dari pihak sekolah serta aturan-aturan di kelas yang mewajibkan siswanya untuk patuh. Para siswa yang melanggar akan mendapat hukuman dan mendapat hadiah bagi yang patuh.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama fokus pada menumbuhkan karakter. Perbedaannya

³ Irfan Adi Nugroho dkk, "*Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan siswa di SDN Kliteran Yogyakarta.*" Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora, 1 (Februari 2020)

dalam penelitian tersebut hanya fokus pada karakter disiplin saja dan implementasi dilakukan melalui aturan-aturan di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus disiplin dan tanggung jawab dan menggunakan muhadharah sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter terhadap peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia *karakter*, Yunani *Character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.⁴ Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh cirri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

Karakter sebagaimana di definisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.⁵

Donni Koesoema A, menyebut karakter sama dengan kepribadian. Sementara menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu). Menurut Berkowitz, dalam Damond sebagaimana dikutip oleh Al Musanna bahwa karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi.⁶

Sedangkan menurut penulis karakter bisa di samakan dengan akhlak yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik. Nilai-nilai karakter tidak akan muncul pada diri seseorang bila tidak ditanamkan atau di biasakan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam semua jenjang pendidikan.

b. Pendidikan Karakter

Menurut Sigit Dwi laksana pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian manusia menjadi pribadi yang baik, sopan, disiplin, berakhlak mulia serta menjadi pribadi yang

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

⁶ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1 (Agustus 2011), 87.

membanggakan bangsa. pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan karena generasi muda (peserta didik) yang kita didik baik di rumah maupun di sekolah tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga harus tersentuh.⁷

Pendidikan karakter, menurut Thomas Licona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁸ Terkait dengan makna pendidikan karakter, Raharjo sebagaimana dikutip oleh Nurchaili, bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

⁷ Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah," *Jurnal Muaddib*, 1 (Januari-Juni 2015), 173.

⁸ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, 87.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁹

Pendidikan karakter menurut Thomas Lichona merupakan media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sejalan dengan itu, Suyanto menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Dalam rancangan (*grand design*) pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹⁰ Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, 88.

¹⁰ *Ibid*, 88.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai pra kondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan secara ontologis pendidikan karakter, dapat dipahami sebagai upaya kolaborasi edukatif dari tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan dan perbuatan.

Goal akhir dari pendidikan karakter adalah realisasi pengetahuan yang diperoleh seseorang yang diwujudkan dengan perasaan dan muatan moralitas sehingga mampu melahirkan perbuatan yang bernilai positif baik secara individu maupun kolektif. Pendidikan karakter dapat juga dipahami sebagai upaya yang dirancang dan

dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹

c. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter hendaknya di tanamkan pada anak sejak usia dini di sekolah-sekolah, Karena pada usia dini merupakan tahap awal pembentukan karakter dan pribadi bagi peserta didik yang nantinya akan membentuk karakternya di masa mendatang. Selain itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan-kebiasaan dan keteladanan bagi peserta didik.

Kegiatan dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang berfariasi. Beberapa kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

¹¹ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, 879

- 1) Kegiatan pembiasaan dalam hal kedisiplinan dapat dilakukan dengan kegiatan upacara setiap hari senin, kegiatan hari besar, piket harian, tugas harian dan lain sebagainya dilakukan secara rutin agar siswa disiplin dalam melaksanakan tugas.
- 2) Keteladanan, yaitu menanamkan sikap pada peserta didik dengan cara memberi contoh yang baik terhadap peserta didik. tidak hanya guru saja namun semua karyawan dan staf-staf sekolah menjadi panutan bagi peserta didik, maka sudah seharusnya para guru dan karyawan sekolah selalu bersikap baik agar dapat dicontoh peserta didik.
- 3) Pengkondisian, yaitu terkait dengan penataan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah, toilet, halaman dan poster-poster yang memotivasi peserta didik.¹²
- 4) Kegiatan ko-kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan dan merencanakannya dengan baik agar kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pada peserta didik.
- 5) Melalui pembelajaran, Yaitu dengan cara guru mengajarkan langsung nilai-nilai karakter pada saat jam pelajaran seperti menerangkan tentang tanggung jawab.¹³

¹² Jenny Indrastoeti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* Universitas Sebelas Maret TT, 289-290.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter ada 2 macam yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri. Antara lain

- a) Motivasi, adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa Arab motivasi diistilahkan *al-himmah* yang berarti keinginan kuat. Orang yang mempunyai motivasi tinggi selalu berusaha meraih hal yang maksimal dan optimal.¹⁴
- b) Bakat, Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum atau khusus. Bakat khusus disebut juga talent.¹⁵
- c) Minat siswa, *Interest* atau minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat memengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu.

¹³ Jenny Indrastoeti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," 289-290.

¹⁴ Khalid A. Mu'thi Khalif, *Nasihat Untuk Orang-orang Lalai* (Jakarta : GEMA I NSANI, 2006), 209.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 314.

d) Motivasi siswa, motivasi ialah keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, dapat memengaruhi belajar seseorang.

b) Lingkungan nonsosial

Yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar.

c) Faktor structural

Faktor structural disini ialah pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang.¹⁶

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (bandung: CV Pustaka Setia,2010), 93-102.

Disiplin berasal dari kata *discipline* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari erekacara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹⁸

Menurut Basuki dan M. Miftahul Ulum dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, maksudnya tiada lain kecuali untuk perbaikan anak didik itu sendiri.

b. Macam-macam Disiplin

Mengenai macam-macamnya para ahli pendidikan membagi disiplin menjadi dua bagian yaitu :

a. Disiplin Preventif

Disiplin preventif seperti perintah dan larangan yang ditunjukkan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran. Pada saat tertentu bisa melalui

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 208.

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* terj. Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1976), 82.

paksaan, khususnya bagi anak dewasa yang lemah pikirannya untuk memahami pentingnya peraturan yang ada.

b. Disiplin Kuratif

Disiplin Kuratif seperti pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, hal ini dipandang dipuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat, untuk berkompetensi dalam kebaikan dan akhlak mulia. dan ganjaran yang diberikan pada peserta didik ini seperti pujian guru terhadap peserta didik. dan disiplin kuratif yang berbentuk hukuman tentunya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.¹⁹

c. **Manfaat Disiplin**

1) Menata Kehidupan Bersama

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi lebih baik dan lancar dengan adanya kedisiplinan.

2) Membangun Kepribadian

¹⁹ Basuki dan M.Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo : STAIN Po Press, 2007), hal 143-144.

Lingkungan yang kedisiplinannya baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi peserta didik yang sedang dalam masa pertumbuhan, tentu saja lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, akan sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian peserta didik.

3) Melatih Keribadian

Dengan membiasakan peserta didik selalu tertib, teratur, taat dan patuh, akan melatih kepribadian bagi peserta didik menjadi pribadi yang baik.

4) Pemaksaan Disiplin

Melatih peserta didik ada kalanya harus dipaksakan untuk mematuhi aturan-aturan sekolah. Agar kelak dapat mengikuti peraturan-peraturan di lingkungan mereka.²⁰

5) Hukuman

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya tidak berani mengulangi kesalahan lagi. Namun, ancaman dan dorongan ini memang sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi peraturan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

²⁰ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 24.

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan memberi pengaruh terhadap terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.²¹

3. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam Bahasa Inggris kata tanggung jawab disebut dengan *responsibility* yang merupakan paduan dari dua kata yaitu *response* dan *ability*. *Response* artinya jawaban sedangkan *ability* berarti kemampuan. Dari pengertian tersebut tanggung jawab berarti kemampuan seseorang untuk memberikan jawaban (atas suatu pertanyaan).²²

Pengertian tanggung jawab adalah kemampuan manusia yang menyadari bahwa seluruh tindakannya selalu mempunyai konsekuensi. Perbuatan tidak bertanggung jawab adalah perbuatan yang di dasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang seharusnya dilakukan tapi tidak dilakukan juga.

Menurut Burhan Bungin tanggung jawab merupakan restriksi (pembatasan) dari kebebasan yang dimiliki oleh manusia, tanpa mengurangi kebebasan itu sendiri. Tidak ada yang membatasi kebebasan

²¹*Ibid*, 25.

²² Kasdin Sihotang, *Kunci Meraih Sukses* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019). 114.

seseorang, kecuali kebebasan orang lain. Jika kita bebas berbuat, maka orang lain juga memiliki hak untuk bebas dari konsekuensi pelaksanaan kebebasan kita. Dengan demikian kebebasan manusia harus dikelola agar tidak terjadi kekacauan. Dan norma untuk mengelola kebebasan itu adalah tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sendiri merupakan implementasi kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Maka demi kebaikan bersama, maka pelaksanaan kebebasan manusia harus memperhatikan kelompok sosial dimana ia berada.²³

Tanggung jawab berarti kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Kita merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap itu tidak memberikan ruang pada pamrih kita. Karena kita terlibat pada pelaksanaannya, perasaan-perasaan seperti malas, wegah, takut atau malu tidak mempunyai tempat berpijak. Kita akan melaksanakannya sebaik mungkin, meskipun dituntut pengorbanan atau kurang menguntungkan atau ditentang orang lain. Tugas itu bukan sekedar masalah dimana kita berusaha untuk menyelamatkan diri tanpa menimbulkan kesan yang buruk, melainkan tugas itu kita rasakan sebagai sesuatu yang mulai sekarang harus kita emong, kita pelihara, kita selesaikan dengan baik,

²³ Muhammad Mufid, *Etika Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 243-244.

bahkan andaikata tidak ada orang yang peduli. Merasa bertanggung jawab berarti bahwa meskipun orang lain tidak melihat, kita tidak merasa puas sampai pekerjaan itu diselesaikan sampai tuntas, selalu.²⁴

Sikap bertanggung jawab merasa terikat pada yang memang perlu. Ia terikat pada nilai yang mau dihasilkan. Misalnya seorang pembantu yang berhak untuk pergi sesudah jam 18.00 tetapi tetap menjaga anak tuan rumah sampai pulang meskipun lewat dari jam 18.00. Orang yang bertanggung jawab seperlunya akan melanggar peraturan kalau kelihatan tidak sesuai dengan tuntutan situasi. Kalau pembantu itu melihat bahwa mobil tuan rumah di garasi masih jalan mesinnya, dan ia tidak dapat masuk ke garasi, ia akan membangunkan tuan rumah meskipun ia dilarang mengganggunya. Dengan demikian wawasan orang yang bersedia untuk bertanggung jawab secara principal tidak terbatas. Ia tidak membatasi perhatian-perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajibannya, melainkan merasa bertanggung jawab di mana saja ia diperlukan.²⁵

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu Vertikal, Horizontal dan personal. *Pertama*, Tanggung jawab

²⁴ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987), 145.

²⁵ *Ibid*, 146.

secara vertikal adalah Tanggung Jawab Kepada Tuhan. *Kedua*, Tanggung Jawab secara Horizontal adalah Tanggung Jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya. *Ketiga*, Tanggung Jawab Personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri. Adapun bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Kepada Allah SWT.

Tanggung Jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk).

2) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntun motivasi dari dalam diri sendiri.²⁶

Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:

- a. Membersihkan Diri baik fisik maupun rohani.

²⁶Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (Juni 2014), 14.

- b. Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan (Membersihkan kamar, taman, mencuci baju sendiri dan lain sebagainya)
- c. Mematuhi aturan yang telah di- buat sendiri sebagai contoh siswa atau mahasiswa yang membuat jadwal pekerjaan dan belajar harian, maka ia haruslah bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia buat untuk dirinya sendiri.

3) Tanggung Jawab Kepada Tugas (*Amanah*).

Tugas adalah amanah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan atau suatu pekerjaan yg menjadi tanggung jawab seseorang atau dapat juga diartikan dengan suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Setiap kita memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan levelnya dalam kehidupan sosial. Ayah, ibu, anak, kepala sekolah, direktur, pejabat dan lain sebagainya memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya.

4) Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Adapun contoh tanggung jawab terhadap keluarga adalah:

- a. Ayah bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada seluruh anggota keluarganya (anak dan Istri) baik secara kebutuhan primer maupun skunder.

- b. Ibu bertanggung jawab mendidik, menjaga, memelihara harta, anak- anaknya baik secara jasmani maupun rohani.
- c. Anak bertanggung jawab mema- tuhi dan berbakti kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya.

5) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedu- dukannya sebagai anggota masyarakat. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demi- kian manusia sebagai anggota ma- syarakat tentunya mempunyai tang- gung jawab seperti anggota ma- syarakat yang lain agar dapat me- langungkan hidupnya dalam masya- rakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.²⁷

c. Unsur-Unsur Tanggung Jawab

1) Kesadaran

Sadar berarti tahu, mengerti serta mampu mempertimbangkan suatu perbuatan. Dalam meminta pertanggungjawaban kesadaran merupakan unsure yang utama. Orang yang tidak sadar atau yang belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tidak bisa dimintai pertanggungjawaban, misalnya anak kecl atau orang gila.

²⁷ Ibid, 16.

2) Kecintaan

Cinta merupakan dorongan untuk melakukan suatu yang luhur. Cinta adalah daya gerak batin yang paling fundamental. Cinta menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban. Dalam tanggung jawab unsure ini diperlukan. Orang yang mencintai suatu pekerjaan akan melakukan tugasnya sebaik mungkin. Dengan ini ia menunjukkan tanggung jawab yang besar dalam suatu pekerjaannya.

3) Keberanian

Dalam tanggung jawab keberanian merupakan unsur yang penting. Berani di dorong oleh rasa keikhlasan, tidak bersikap ragu-ragu atau takut pada rintangan yang ada, apalagi takut terhadap resiko suatu perbuatan.²⁸ Keberanian merupakan ungkapan rasa tanggung jawab atas suatu perbuatan atau pilihan. Orang yang bertanggung jawab akan berani mengambil keputusan yang benar meskipun keputusan yang tidak menyenangkan dan di tentang banyak orang. Tidak berani mengambil keputusan yang berat dengan berbagai alasan merupakan tanda rendahnya tanggung jawab seseorang dalam mengemban tugas.²⁹

²⁸ Kasdin Sihotang, *Kunci Meraih Sukses* 122.

²⁹ Ibid, 123.

4. Muhadharah (Pidato)

a. Pengertian Muhadharah (Pidato)

Menurut Jalaludin Rakhmat Retorika dikenal dalam bahasa arab sebagai *khutbah* dan *muhadharah*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato.³⁰ Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara. Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking*.³¹

Menurut Eko Setiawan, muhadhoroh adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Hadi Rumpoko berpendapat bahwasannya muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui,

³⁰Jalaludin Rakhmat. *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2013). 59.

³¹Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona*, 1 (Januari 2015), 29.

memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.³²

b. Tujuan Muhadharah (Pidato)

Pidato yang baik adalah pidato yang memberikan suatu kesan yang positif bagi orang-orang yang mendengarkan pidato tersebut. Ada dua macam tujuan pidato yaitu tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan dari seseorang melakukan pidato yaitu:

- 1) Memengaruhi (persuasif) orang lain agar mau mengikuti isi pesan dari pidato yang kita sampaikan dengan sukarela.
- 2) Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain
- 3) Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dengan pidato yang kita sampaikan.³³

Sedangkan tujuan khusus pidato ialah tujuan yang dapat dijabarkan dari tujuan umum. Tujuan khusus bersifat konkret dan sebaiknya dapat diukur tingkat pencapaiannya atau dapat dibuktikan segera. Hubungan antara topik judul, tujuan umum, dan tujuan khusus dapat dilihat pada contoh berikut:

Topik : Faedah Memiliki Sifat Pemaaf

Judul : Pemaaf Sumber Kebahagiaan

Tujuan umum : Informatif (memberitahu)

³² Dimas Afrizal, "Implementasi Program muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill," *Jurnal Tamaddun FAI UMG*, 1 (Januari 2018). 39.

³³ Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* 149.

Tujuan Khusus: Pendengar mengetahui bahwa : misalnya, sifat pemaaf itu bisa menimbulkan ketentraman jiwa dan kesehatan seseorang.³⁴

c. Macam-Macam Muhadharah (Pidato)

Putra Bahar menjelaskan ada tujuh macam pidato yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa pidato itu diadakan. Macam-macam tujuh pidato tersebut yaitu:

1) Informatif/instruktif

Pidato informatif bertujuan memberikan laporan/pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar, yakni menyampaikan informasi/keterangan kepada pendengar.

2) Persuasif

Pidato persuasif berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.

3) Argumentatif

Pidato argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.

4) Deskriptif

Pidato deskriptif bertujuan ingin melukiskan/menggambarkan suatu keadaan. Tema yang tepat seperti suasana peringatan sumpah pemuda.

5) Rekreatif

Pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar. Biasanya

³⁴ ibid 150.

terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan-perayaan.

6) Edukatif

Berupaya menekan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, ber-KB, hidup rukun antar umat beragama dan lain-lain.

7) Entertain

Bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai. Terdapat empat metode dalam berpidato. Metode-metode ini dapat menjadi salah satu pilihan kita dalam menyampaikan pidato sesuai dengan kebutuhan.³⁵

Ada tidaknya persiapan (cara melakukan persiapan) menurut Jalaluddin Rahmat menjelaskan empat jenis pidato yaitu impromptu, manuskripsi, memoriter, dan ekstemporan adalah sebagai berikut:

1) Impromptu

Pidato ini biasanya disampaikan pada acara resmi (pesta dan lain-lain). Pidato impromptu disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. Bagi orang yang sudah berpengalaman, ada keuntungan sendiri pidato impromptu ini yaitu dapat berpidato sesuai hati nurani pembicara, karena tidak memikirkan terlebih dahulu apa yang di sampaikan. Gagasan serta pendapat yang

³⁵ Dimas Afrizal, "Implementasi Program muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill." 30.

disampaikan juga spontan sehingga menimbulkan suasana yang hidup. Namun bagi orang yang belum terbiasa atau belum berpengalaman keuntungan tersebut tidaklah tampak, bahkan bisa saja menimbulkan kerugian, karena pengetahuan yang kurang menyebabkan penyampaian yang tersendat-sendat, grogi, bingung dan apa yang di sampaikan acak-acakan. Maka sebaiknya, pidato impromptu ini tidak di sarankan bagi yang belum berpengalaman.³⁶

2) Manuskrip

Merupakan jenis pidato menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal hingga akhir. Lebih tepatnya disebut membacakan pidato bukan menyampaikan pidato, karena manuskrip ini dilakukan untuk koreksi agar tidak ada kesalahan dari teks pidato. Misal pidato untuk laporan keuangan yang tidak boleh ada kesalahan.

3) Memoriter

Merupakan pidato yang berupa naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya lalu di hafalkan kata per kata. Pidato ini biasanya dilakukan para siswa atau santri untuk kegiatan di sekolah atau madrasah. Dalam pidato jenis ini yang terpenting adalah

³⁶ Jalaludin Rakhmat. *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* 150.

kemampuan menghafal, karena kelancaran dalam pidato ini tergantung pada hafalan.

4) Ekstempore

Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori komunikasi). Pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato/pembicara yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah (teks), hanya menyiapkan garis-garis besar dan pokok-pokok dari pembahasan saja. Tetapi tidak menghafalkannya secara detail. Garis-garis besar yang disiapkan hanya untuk mengatur gagasan dalam pikiran pembicara. Maka dari itu pidato jenis ini memerlukan latihan yang intensif bagi yang melakukannya.³⁷

d. Tata Cara Muhadharah (Pidato)

1) Teknik Membaca Naskah

Pidato dengan membacanaskah merupakan model penyampaian yang paling formal. Namun teknik ini merupakan teknik yang paling tepat untuk menjaga apa yang di sampaikan tepat sasaran dan tidak keluar atau menyimpang jauh dari tema. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika berpidato mengenai topik-topik yang sensitif sehingga mencegah pembicaraan yang lepas control, kesalahan ucap atau kesalahan lain yang

³⁷ Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* 151.

menyebabkan salah tafsir bagi pendengar.³⁸ Namun, teknik ini memiliki kelemahan yaitu menjadikan kurangnya kontak langsung antara pemateri dengan audien. Jika tidak diselengi dengan spontanitas yang menarik, pidato dengan teknik ini, akan menjadi pidato yang membosankan bagi pendengarnya. Karena terkesan membosankan, tentunya akan yang disampaikan oleh pembicara kepada audien juga tidak akan dipahami sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, bagi orang yang ingin berpidato dengan teknik ini disarankan sering memberikan selingan spontan dan diusahakan menjalin kontak mata dengan audien.³⁹

2) Teknik Hafalan

Meskipun seseorang sudah terbiasa menghafal naskah-naskah, namun teknik ini sangat sukar dilakukan karena memerlukan konsentrasi yang tinggi. Selain itu teknik ini juga memiliki kekurangan diantaranya pemateri sangat mungkin lupa dengan naskah di tengah-tengah pidato, maka akan mengurangi perhatian dan kepercayaan audien. Teknik ini jika dilakukan orang yang belum terbiasa akan mengakibatkan pidato terkesan tegang, tidak komunikatif dan menjemukan. Terkadang seseorang yang sudah terbiasa menghafal pun masih memiliki kendala jika harus

³⁸ Ibid, 159.

³⁹ Jalaludin Rakhmat. *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* 160.

berpidato di depan orang banyak. Kelebihan menggunakan teknik hafalan ini pembicara dengan leluasa menggerakkan anggota badannya dan bisa kontak langsung dengan audien sehingga perhatian akan terpusat dan audien akan lebih yakin terhadap pidato yang disampaikan pembicara.

3) Teknik Spontanitas / Tanpa Persiapan

Teknik ini sering dilakukan oleh seseorang yang ditunjuk untuk ceramah atau berpidato secara mendadak. Disini pembicara menyampaikan materi tanpa naskah ataupun persiapan sebelumnya. Cara berpidato dengan teknik ini yaitu cukup dengan menyusun kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Namun dalam hal ini bukanlah berarti tanpa persiapan sama sekali, sebab bisa saja pembicara membuat garis-garis besar di kertas kecil sebagai pedoman lalu dijabarkan secara spontanitas ketika menyampaikannya kepada audien.⁴⁰

5. PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB

a. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab menurut Carlotta De Lerma dalam Ramdani Wahyu antara lain:

⁴⁰ Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* 161.

- 1) Memberi teladan yang baik. Mengajarkan tanggung jawab kepada anak akan lebih berhasil dengan memberikan suatu teladan yang baik.
- 2) Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip. Jangan sekali-kali menunjukkan secara langsung tentang kesalahan anak, tetapi nyatakanlah bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut.
- 3) Memberi anjuran/perintah hendaknya jelas dan terperinci.
- 4) Memberi ganjaran atas kesalahan. Memberi perhatian pada setiap pekerjaan anak yang telah dilakukannya sesuai dengan kemampuannya serta memberikan suatu pujian atau penghargaan sangat penting dilakukan dalam mendidik tanggung jawab anak.
- 5) Jangan terlalu banyak menuntut. Berikanlah tanggung jawab kepada anak secara bertahap, agar anak dapat menyanggupi dan menyenangkan pekerjaan itu.⁴¹

b. Pembentukan Karakter Disiplin

Ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu). Alasannya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku.

⁴¹ Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) 213-215.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴²

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yaitu:

- 1) Teladan

Contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibanding apa yang mereka dengar.⁴³

- 2) Lingkungan berdisiplin

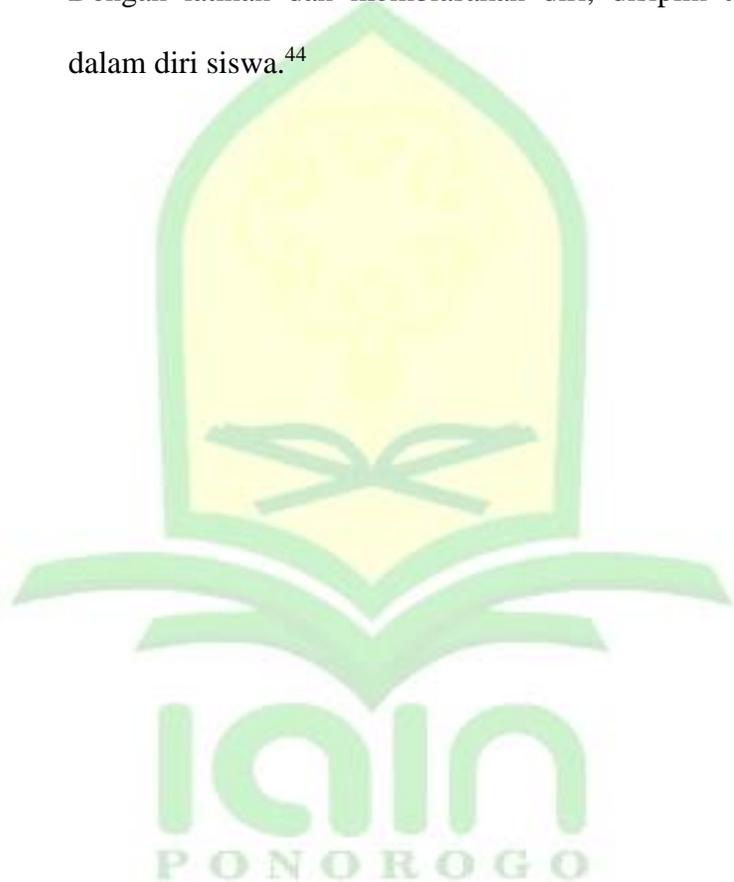
Seseorang dapat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Karena salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

⁴² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004) 48.

⁴³ *Ibid*, 49.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.⁴⁴



⁴⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* 49-50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.¹ Sedangkan kualitas deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 19.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan untuk menggali data di lapangan tentang bagaimana pelaksanaan program muhadharah, dukungan madrasah serta hambatan dan tantangan program muhadharah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik MTs An Najiyah tidak cukup hanya dengan kajian teori saja, akan tetapi perlu penelitian langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian data-data konkrit dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari lapangan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam hal ini lebih menekankan peneliti harus menggunakan diri sebagai instrument, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrument lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi cultural sekaligus mengikuti data. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan

hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.¹ Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan guru dan peserta didik di MTs An Najiyah Lengkong Ponorogo sebagai subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menanamkan nilai karakter kepada peserta didik salah satunya melalui ekstrakurikuler Muhadharah untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik MTs An Najiyah tahun pelajaran 2019/2020.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.³

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs An

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 112.

³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta:ABSOLUTE MEDIA,2020), 63-64.

Najiyyah peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data observasi dan wawancara, sedangkan sumber datanya adalah bapak Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Pengurus, dan peserta didik.

Untuk mengetahui dukungan madrasah dan hambatan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program muhadharah di MTs An Najiyyah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, untuk sumber datanya adalah Kepala Sekolah, kesiswaan dan peserta didik. Sedangkan sumber data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan prosedur pengumpulan data dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi

pasif karena peneliti ke tempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴

Pada observasi ini peneliti mengamati bagaimana menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler muhadharah oleh koordinator ekstrakurikuler muhadharah dan juga bentuk-bentuk kegiatan yang mencerminkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs An-Najiyah Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226-228.

⁵ *Ibid.*, 228-231.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait diantaranya:

a. Kepala sekolah

Untuk mengetahui gambaran umum upaya menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

b. Koordinator ekstrakurikuler muhadharah

Untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler muhadharah.

c. Siswa

Untuk mengetahui manfaat ekstrakurikuler muhadharah dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang berdirinya MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan peserta didik,

⁶ *Ibid*, 240.

sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan-kegiatan yang diadakan di MTs An Najiyah. Selain itu, juga untuk menggali data mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Dalam buku mereka yang berjudul analisis data kualitatif menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Mereka menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, secara garis besar dibagi dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷

1. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Proses ini berlangsung secara terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 178.

dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah tentang menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.⁸ Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler muhadharah di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo terkumpul dan melalui kodifikasi data, maka selanjutnya data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulang terus setiap setelah melakukan pengumpulan data

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 179.

dengan teknik apapun. Dengan demikian, ketiga tahap itu harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektif). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil keabsahan data yang uji kredibilitas. Dimana pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180.

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.¹⁰

3. Triangulasi Tenik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya, data diperoleh dengan teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan penelitian meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keabsahan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan persiapan diri, serta sambil mengumpulkan data.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 270-274.

¹¹ Zulmiyetri dk, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: KENCANA, 2020), 166.

3. Tahap analisis data meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹²Pada tahap ini data-data yang sudah diperoleh dan sudah di analisa kemudian disimpulkan untuk memperoleh jawaban kepada atas apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.¹³



¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

¹³ Nana Sudjana, Awal Kusumah *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar baru algensindo, 2004) 16.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah “An - Najiyah” berdiri pada tanggal 10 Januari 2014 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah MTs/100.2/2014 Oleh Kepala Kemenag Kab. Ponorogo, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM)121235020072. Madrasah Tsanawiyah “An - najiyah” bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren “An - najiyah” Lengkong Sukorejo Ponorogo Jawa Timur, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah “An - najiyah” sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren “An - najiyah”, tempat bernaungnya, menggunakan metode "الحديث على نهج السلفية" dengan pengertian ; yang artinya “ tetap melestarikan sesuatu " القديم على المحافظة " yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Tahun 2006 dan juga kurikulum 2013.

Dalam realitas sejarah Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Najiyah tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan Islam sebenarnya sudah jauh lebih dulu menerapkan konsep

Pendidikan Berbasis Masyarakat Pendidikan berbasis masyarakat menjadi gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan hidup yang berubah ubah dan semakin berat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah simbol penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Maksudnya masyarakat perlu di berdayakan, diberi peluang kebebasan untuk mendesain, merencanakan membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa saja yang diperlukan secara spesifik. Jenis pendidikan yang di kembangkan di MTs An-Najiyah atas inisiatif warga masyarakat untuk menjawab problema hidup yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada yang berorientasi pada masa depan serta memanfaatkan kemajuan teknologi. MTs An-NAjiyyah didorong oleh semangat keagamaan dan dakwah sehingga mampu menampung sejumlah besar peserta didik dan sekaligus ikut mensukseskan wajib belajar di Indonesia.¹

2. VISI, MISI dan Tujuan Madrasah

a. Visi

MTs An Najiyah ,sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi , Nomor 01/D/15-V/2020.

MTs An Najiyah perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Ponorogo, Serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yakni “TERWUJUDNYA MASYARAKAT INDONESIA YANG TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS, MANDIRI DAN SEJAHTERA LAHIR BATIN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN INDONESIA YANG BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG, pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016”, maka visi MTs An Najiyah adalah :“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Islami, Berprestasi dan Berakhlaq Karimah” Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Pada Allah SWT
2. Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Serta Pengamalan Agama Islam
3. Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pengetahuan Umum
4. Meningkatkan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif
5. Meningkatkan Perilaku Baik dan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah pertama, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah: ” Meningkatnya Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT ”.²

3. Profil Lulusan Madrasah

Secara khusus, profil lulusan Madrasah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut :

² Lihat Transkrip Dokumentasi , Nomor 02/D/15-V/2020.

- a. Memegang teguh Aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam
- b. Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan
- c. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta ber-etos belajar untuk melanjutkan pendidikan
- d. Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global
- e. Menguasai kompetensi / keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dibuktikan sesuai dengan sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi
- f. Kemampuan berolahraga, menjagakesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
- g. Berpartisipasi dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis
- h. Berwawasan kebangsaan
- i. Kemampuan berekspresi, menghargai seni, dan keindahan
- j. diharapkan mampu menjadi santri yang *amaliah ilmiah* serta *ilmiah amaliah* yang kuat serta memiliki pengetahuan umum yang luas

sehingga mampu menjadi solusi perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini.³

4. TARGET

- a. Terciptanya kegiatan di Madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran Pengelola Madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- c. Berfungsinya Unit – unit Pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan Kepala Sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik Unit Organisasional maupun Fungsional , sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggungjawab bersama antara kita.⁴

5. SASARAN

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah manajemen pendidikan yang dijalankan oleh Madrasah. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, mulai dari Kepala Sekolah , Guru, murid serta seluruh jajaran pengelola Komite Madrasah dan masyarakat di lingkungan Madrasah sekitar. Seluruh

³ Lihat Transkrip Dokumentasi , Nomor 03/D/15-V/2020.

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 04/D/15-V/2020.

kegunaan yang dikembangkan dan komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya.

Dengan demikian kegiatan peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik Internal maupun External. Oleh karena itu, maka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak juga merupakan bagian tak terlupakan dalam kegiatan ini.⁵

Jenis kegiatan intra dan ekstra

Tabel 4.1 data kegiatan intra dan ekstra di MTs An-Najiyah Lengkong Ponorogo

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
01	Harian	06.15 –	Pembiasaan
		07.00	Masuk Pelajaran Jam Pertama
		07.00 – 07.40	Masuk Pelajaran Jam Ke-Dua
		07.40 – 08.20	Masuk Pelajaran Jam Ke-Tiga

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi , Nomor 05/D/15-V/2020.

		08.20 –	
		09.00	Masuk Pelajaran Jam Ke-
		09.00 –	Empat
		09.40	Istirahat
		09.40 –	Masuk Pelajaran Jam Ke-Lima
		10.00	
		10.00 –	
		10.40	Masuk Pelajaran Jam Ke-Enam
		10.40 –	
		11.20	Masuk Pelajaran Jam Ke-Tuju
		11.20 –	
		12.00	Masuk Pelajaran Jam Ke-
		12.00 –	Delapan
		12.40	Pulang...
		12.40	
		
		.	
02	Mingguan		1. Latihan Rutin Kepramukaan

			<p>(Pagi)</p> <p>2. Mukhadhoroh (Pagi)</p> <p>3. Qiroah</p> <p>4. Hadroh</p> <p>5. PMR (Pagi)</p>
04	Tahunan		<p>a) HaflatulimtihanaKhirrassana</p> <p>b) Pertemuanwali Murid (PWM)</p> <p>c) Tasyakuran</p> <p>d) Pengajiankilatan</p> <p>e) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).⁶</p>

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi , Nomor 06/D/15-V/2020.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk pelaksanaan program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs An Najiyah

Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat 2 kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar mengajar sebagaimana umumnya dan kegiatan tambahan di luar pembelajaran di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan madrasah yang berhasil mencetak generasi berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif dan berinovatif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa MTs An Najiyah memiliki banyak kegiatan di luar kegiatan inti seperti pramuka, muhadharah, qiro', hadroh, dan PMR. Salah satu kegiatan yang menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik diantaranya adalah program muhadharah. Kegiatan tersebut dilaksanakan kelas VII, VIII, dan kelas IX berkumpul dalam satu ruangan.⁷

Program muhadharah ini ada sejak tahun 2016. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Ahmadi Yusuf selaku kepala madrasah MTs An Najiyah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini tidak hadir sejak awal berdirinya MTs An Najiyah. Kalau awal berdirinya MTs ini tahun 2014, sedangkan Ekstra Muhadharah diadakan sejak tahun 2016. Pada awal berdirinya MTs hanya memprioritaskan kegiatan inti saja, belum banyak kegiatan-kegiatan ekstra. Setelah semua kegiatan belajar berjalan dengan baik

⁷Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-II/2020

mulailah ada kegiatan ekstra seperti pramuka, muhadharah , pmr, qiro' dan lainnya. diharapkan adanya kegiatan-kegiatan ekstra di MTs An Najiyah ini dapat menumbuhkan karakter-karakter yang baik bagi peserta didik.⁸

Menurut bapak kepala madrasah, dalam wawancara di atas menyebutkan bahwa kegiatan muhadharah di MTs An Najiyah ini ada sejak tahun 2016. Ada banyak kegiatan ekstra di MTs An Najiyah, tidak hanya muhadharah saja. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, beliau berharap dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan muhadharah peneliti mengamati alur program muhadharah di Mts An Najiyah dari awal-akhir. Pada tahap awal yaitu persiapan memasuki jam ke-6 pengurus kelas IX menyiapkan tempat untuk program muhadharah sebagian lainnya mengondisikan peserta muhadharah untuk berkumpul dalam satu ruangan. Bila dirasa sudah kondisional pengurus baru memanggil pembimbing muhadharah untuk mendampingi jalannya kegiatan. Dalam proses pelaksanaannya peneliti merinci kegiatannya sebagai berikut:

- a) Pada pukul 10:00 WIB semua berkumpul dalam satu ruangan. Sedangkan pengurus dari kelas IX sebagian berjaga di luar ruangan sebagian lagi berjaga di dalam ruangan.
- b) Kemudian guru pembimbing datang mengucapkan salam, lalu mempersilahkan MC untuk membuka program muhadharah.

⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-V/2020.

- c) Setelah MC membuka dengan doa lalu dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Quran.
- d) dilanjutkan dengan pidato-pidato (bahasa Indonesia, bahasa inggris dan bahasa jawa). Dalam pengamatan peneliti, teknik berpidato yang dilakukan dalam program muhadharah ini ada 2 macam yaitu teknik membaca naskah dan teknik hafalan.
- e) Setelah itu dilanjutkan penutup dan doa dari petugas yang sudah ditentukan.
- f) Setelah rangkaian muhadharah selesai, semua duduk rapi kemudian pembimbing mengisi dengan memberi beberapa masukan kepada petugas muhadharah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan kedepannya.
- g) Pukul 12:00 pembimbing muhadharah mengakhiri kegiatan pada hari ini dengan memberi salam dan keluar dari ruangan. Semua peserta didik masih berada di kelas karena pengurus membagi jadwal untuk petugas minggu depan.
- h) Setelah itu, semua peserta muhadharah keluar ruangan untuk mengikuti solat dzuhur berjamaah dan langsung pulang.⁹

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh bu Siti selaku pembimbing program muhadharah :

⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomr 02/O/06-II/2020

“Kegiatan muhadaroh tersebut dilaksanakan satu minggu sekali pada hari kamis jam ke-6 sampai jam ke-8 dan bersifat wajib. Pelaksanaannya dilakukan jam ke 6 anak berkumpul jadi satu dalam ruangan dan dirasa sudah kondusif, pembawa acara mulai membuka acara dilanjut qiro’, pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), dilanjut doa dan penutup lalu sambutan dari saya sendiri. Pidatonya terserah mereka mbak mau dilakukan dengan atau tanpa teks yang penting petugas yang sudah ditunjuk harus membawakannya dengan maksimal. Yang kami harapkan dalam kegiatan ini adalah bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan petugas muhadharah atas tugas yang diembannya selama program muhadharah berlangsung.”¹⁰

Dari apa yang dikemukakan bu siti diatas, program muhadharah ini dilakukan secara rutin satu minggu sekali dan bersifat wajib. Peserta didik yang ditunjuk menjadi petugas muhadharah, harus disiplin dan tanggung jawab atas tugas yang diembannya. Bu Siti berharap, dengan ini karakter disiplin dan tanggung jawab akan tertanam pada peserta didik.

Hasil dari beberapa narasumber, peneliti memperoleh data tentang program muhadharah yang dapat menumbuhkan karakter disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik, dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatannya. Sebagaimana yang telah diketahui, dalam rangkaian program muhadharah peserta didik mempunyai tugas yang berbeda-beda, dengan diberikannya beban tugas tersebut diharapkan peserta didik dapat disiplin dan bertanggung jawab dengan baik sesuai yang diharapkan pihak madrasah. Selain itu, pengurus dari kelas IX harus selalu disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Karena mereka adalah teladan bagi peserta

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor09/W/03-V/2020.

muhadharah, mereka harus memberikan contoh-contoh yang baik. Hal ini diungkapkan oleh pak Ahmadi Yusuf selaku kepala madrasah MTs An Najiyyah dalam wawancara:

“tentu saja, kegiatan ini melatih tanggung jawab karena dalam program muhadharah ini peserta didik diberi beban tugas yang wajib untuk dilaksanakan. Kewajiban tersebut, otomatis menjadikan anak punya target dan disiplin waktu. Untuk kelas IX sendiri dia dijadikan pengurus untuk membantu guru mengawasi jalannya program muhadharah dari awal hingga akhir. Karena dijadikan pengurus, mereka harus menjadi teladan yang baik bagi adik kelasnya. Dengan demikian, karakter akan tertanam dengan sendirinya pada peserta didik.”¹¹

Mengenai bentuk pelaksanaan program muhadharah di MTs An Najiyyah ini, merupakan pembiasaan yang dilakukan pihak madrasah kepada semua peserta didik agar mereka dapat terbiasa menjalankan tugas dengan disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini disampaikan pak Ahmadi yang sebagai berikut:

“Anak itu Belajar dari pengalaman oleh karena itu diadakan kegiatan-kegiatan di luar KBM agar siswa itu punya banyak pengalaman dan terbiasa melakukan apapun. salah satunya ya kegiatan muhadharah ini, dengan adanya kegiatan ini, ketika mereka sudah diberi tugas dan mau menjalankannya dengan baik, maka karakter disiplin dan tanggung jawab telah tertanam pada peserta didik dan akan menjadikannya terbiasa dalam tugas-tugas atau kewajiban-kewajiban lain di luar program muhadharah.”¹²

Dari penjelasan pak Ahmadi, program muhadharah ini secara tidak langsung dapat menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-V/2020.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-V/2020.

didik. Beliau mengungkapkan apabila peserta didik telah melaksanakan tugas-tugasnya, itu berarti karakter disiplin dan tanggung jawab telah tertanam dalam diri mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab atau tidaknya peserta didik dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan tugasnya.

Selain itu, penanaman karakter melalui program muhadharah ini juga dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter pada tema-tema pidato yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Hal tersebut dijelaskan bu siti dalam wawancara:

“biasanya tema-tema dalam pidato kami sesuaikan dengan tahap perkembangan anak, agar mereka mudah menangkap isi dari pidato yang disampaikan. biasanya tema-tema pidato berkaitan dengan menuntut ilmu, meneladani Rasulullah dan para sahabat, tentang pergaulan anak remaja dan lain sebagainya. Dari pengurus sudah menyiapkan tema-tema pidato adapun jika petugas membuat tema sendiri terlebih dahulu akan dikosultasikan dengan pembimbing agar temanya sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Diharapkan materi-materi ini juga dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.”¹³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan, tema-tema pidato dalam program muhadharah disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, agar mereka mudah dalam menangkap isi dari materi pidato tersebut. Temanya seperti menuntut ilmu, meneladani Rasulullah dan sahabat ada lagi tentang pergaulan anak-anak remaja dan lain sebagainya yang diharapkan

¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor16/W/07-XI/2020

materi-materi ini juga dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Tema-tema tersebut sudah disiapkan oleh pengurus adapun jika peserta didik menghendaki membuat tema sendiri harus dikonsultasikan dengan pembimbing agar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, sebagian besar petugas muhadharah di MTs An Najiyah sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik hal ini diungkapkan Khusna Tasya selaku pengurus sebagai berikut:

“para peserta muhadharah baik itu yang tugas maupun yang tidak bertugas, semuanya bisa disiplin, beberapa peserta mungkin kurang dalam tanggung jawabnya, tapi sedikit demi sedikit akan di arahkan ke suatu hal yang lebih baik. Sebagian besar sudah melakukan tugasnya dengan baik. Melalui peran seorang guru, dan petugas, dapat membantu para peserta muhadharah untuk disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya.”¹⁴

Ditambah juga pernyataan hasil wawancara dengan bu Siti selaku pembimbing program muhadharah di MTs An Najiyah yaitu:

“Saya rasa selama ini sudah berjalan cukup baik anak-anak juga melakukan tugasnya dengan baik. Peserta yang bertugas dan pengurus yang mengkondisikan juga selalu standby ketika saya datang. namun kami menyadari masih jauh dari kata sempurna dan butuh pencerahan ataupun ide-ide dari yang lain.”¹⁵

Dari paparan wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program muhadharah di MTs An Najiyah dilakukan satu minggu satu kali bersifat wajib dimulai dari jam ke-6 sampai jam ke-8. Adapun runtutan mulai dari tahap persiapan, pengurus mengkondisikan

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 18/W/28-V/2020

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/03-V/2020.

ruangan lalu semua peserta didik berkumpul dalam satu ruangan. Setelah itu petugas MC membuka acara dilanjutkan dengan petugas Qiro', petugas pidato, doa lalu sambutan dari pembimbing memberi masukan atau motivasi kepada peserta muhadharah.

Dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, program muhadharah ini mengacu pada tugas-tugas yang ada dalam rangkaian program muhadharah. Peserta didik, yang bertugas wajib untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan ini diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab tertanam pada peserta didik di MTs An Najiyah.

Kemudian, yang membedakan pelaksanaan program muhadharah di MTs An Najiyah dengan madrasah lainnya yaitu penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab juga dilakukan dengan menginternalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab itu sendiri pada tema-tema pidato dalam program muhadharah. Tema tersebut juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar mereka mudah menangkap isi dari pidato-pidato yang disampaikan. Dengan rangkaian pelaksanaan muhadharah yang mengacu pada tugas-tugas peserta didik serta menginternalisasi langsung nilai karakter dalam program muhadharah ini, diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat tertanam dengan baik pada peserta didik MTs An Najiyah.

2. Dukungan madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah

Dukungan madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan di lembaga pendidikan. Karena tanpa adanya dukungan tersebut kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Berkaitan dengan ini, program muhadharah merupakan salah satu kegiatan di MTs An Najiyah yang tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari madrasah itu sendiri. Untuk mengetahui dukungan madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan muhadharah, pak Ahmadi Yusuf menyampaikan bahwa:

“Dukungan berupa waktu mungkin yang sangat penting. Madrasah memasukkan kegiatan ekstra ini di pagi hari agar semuanya bisa mengikuti. madrasah menunjuk pengurus dari kelas IX juga pembimbing muhadharah untuk mengawasi jalannya kegiatan dengan baik. Adanya pengurus dan pembimbing ini sangat menentukan jalannya kegiatan. Pembimbing akan memberikan arahan-arahan dan memberi masukan motivasi atau kritikan. Sementara pengurus akan menegur siapa saja yang melanggar aturan dan membuat kegaduhan ataupun tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Tanpa adanya pembimbing dan pengurus, peserta muhadharah tidak akan tertib menjalankan tugasnya, tidak ada tanggung jawab dan disiplin juga.¹⁶

Selain apa yang di sampaikan pak Ahmadi diatas, penulis mengamati dukungan dari madrasah berupa menetapkan pembimbing dan pengurus memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ini. Pembimbing dan

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-V/2020.

pengurus bertugas dengan sangat baik dalam mengondisikan peserta didik. sebelum acara dimulai pengurus mengondisikan anak untuk duduk dengan rapi. Mereka tidak akan segera berkumpul dan menata diri kalau tidak di datangi pengurus ke kelas masing-masing. Namun hal tersebut bisa di atasi karena para peserta muhadharah nurut dengan aba-aba pengurus. Ketika kegiatan sedang berlangsung pengurus juga tetap mengawasi kegiatan, pernah juga di tengah-tengah acara ada kegaduhan peserta muhadharah ramai atau tiba-tiba bertengkar dengan temannya namun dapat segera diselesaikan dan kegiatan berjalan dengan baik.¹⁷ Hal ini membuktikan bahwa tanpa dukungan dari madrasah yang menetapkan pembimbing dan pengurus, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan kondusif.

Dalam wawancara Pak ahmadi menyampaikan :

“Dukungan lainnya bentuk kebijakan madrasah. Berdasarkan hasil musyawarah, program muhadharah ini diadakan karena dirasa sangat penting untuk melatih mental anak dan juga untuk penanaman karakter peserta didik.”¹⁸

Dukungan lainnya di ungkapkan oleh bu Siti dalam wawancara berikut ini:

“Sarana dan prasarana mbak, kami menggunakan satu ruangan untuk kegiatan ini, alat tulis, meja, kursi dan lain sebagainya. Misal kami butuh sesuatu selagi madrasah menyediakan, kami diperbolehkan memakainya. Namun sarana disini juga masih terbatas sebenarnya kalau ada proyektor dan bisa menampilkan sesuatu yang memotivasi

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor03/O/13-II/2020.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-V/2020.

anak, pasti mereka lebih semangat. Tapi ini saja juga sudah cukup untuk terlaksananya kegiatan dengan baik.”¹⁹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa madrasah sudah berupaya memberikan dukungan-dukungan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan muhadharah di MTs An Najiyah seperti memberi waktu pelaksanaan kegiatan, menetapkan pembimbing dan pengurus, kebijakan dari madrasah dan sarana prasarana.

3. Hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah

“Menurut penulis, dalam menanamkan karakter pada peserta didik pasti ada hambatan dan tantangan tersendiri. Karena tidak semua kegiatan yang sudah kita rencanakan akan selalu berjalan sesuai kehendak kita.”

berikut hasil wawancara dengan bu Siti selaku pembimbing muhadharah mengenai hambatan dan tantangan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program muhadharah di MTs An Najiyah:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah kurangnya minat dari peserta didik untuk tampil secara maksimal. Karena tidak adanya minat, anak cenderung asal-asalan dan tidak menghiraukan tugasnya. Namun, ini merupakan tantangan yang harus saya hadapi sebagai pembimbing kegiatan ini saya berusaha mendampingi mereka agar kegiatan ini berjalan dengan baik.”²⁰

Tasya juga mengungkapkan demikian dalam hasil wawancara:

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor14/W/03-V/2020.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor12/W/03-V/2020.

“Pertama malas, malas latihan jadi seenaknya sendiri, anak tidak suka, mungkin menurut mereka muhadhoroh membosankan dan membuang buang waktunya, tidak kompak, karena sebagian anggota ada yang malas dan ada yang rajin, maka dari itu kegiatan tersebut kadang tidak kompak.”²¹

Faktor penghambat lainnya dari hasil wawancara dengan bu Siti yaitu:

“Faktor lainnya adalah bakat itu sendiri mbak, peserta didik yang tidak mempunyai bakat tidak bisa bertugas secara maksimal, namun saya rasa itu kembali lagi pada minat siswa meskipun tidak ada bakat jika mereka mempunyai kemauan hasilnya tidak akan jauh beda dari mereka yang berbakat kok. Di sini banyak juga peserta didik yang mempunyai bakat, saya sangat mengapresiasi mereka dan bisa dijadikan contoh untuk yang lain.”²²

Berdasarkan wawancara diatas, faktor yang menghambat program muhadharah yang pertama adalah kurangnya minat dari peserta didik, sehingga peserta didik tidak melakukan tugasnya dengan baik. Namun bu Siti selaku pembimbing, berusaha mendampingi dan memberikan arahan bagi mereka agar pelaksanaan program muhadharah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program muhadharah itu sendiri.

Faktor penghambat yang kedua disampaikan oleh tasya yaitu malas. Peserta didik yang malas untuk berlatih, bertugas dengan asal-asalan menyebabkan pelaksanaan program muhadharah tidak maksimal dan merupakan contoh yang buruk bagi teman-temannya. Ini merupakan tantangan bagi pihak madrasah khususnya pengurus dan pembimbing

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor19/W/28-V/2020.

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor12/W/03-V/2020.

muhadharah untuk memberi penegasan bagi peserta didik yang lalai dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya faktor penghambat ketiga adalah bakat. Mereka yang tidak memiliki bakat tidak menjalankan tugasnya dengan maksimal. Namun menurut bu Siti, sebenarnya mereka pasti bisa asalkan memiliki minat meskipun tidak ada bakat. Hal ini menjadi tantangan bagi pembimbing maupun pihak madrasah untuk selalu memberi masukan dan motivasi pada peserta didik agar mereka mempunyai keinginan dan semangat untuk terus belajar.

Bu Siti juga menyampaikan dalam wawancara:

“faktor terakhir yang menjadikan penghambat yaitu motivasi. Menurut saya motivasi internal maupun eksternal penting untuk membangkitkan semangat mereka. Menurut saya ya mbak, kalau peserta didik sudah memiliki minat dan motivasi mereka pasti bisa seperti lainnya yang sudah memiliki bakat. Jadi menurut saya yang terpenting ya minat dan motivasi mereka.”²³

Faktor penghambat terakhir dalam program muhadharah yaitu faktor motivasi. Karena kurangnya motivasi, tidak ada semangat dari peserta didik untuk melakukan tugasnya dengan baik dan hal itu menjadikan pelaksanaan kegiatan tidak sesuai yang diharapkan. Ini merupakan tantangan bagi semua pihak di lingkungan madrasah maupun lingkungan keluarga untuk selalu

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor12/W/03-V/2020.

memberikan maskan, motivasi memberi semangat agar peserta didik dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan beberapa hambatan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program muhadharah di MTs An Najiyah yaitu, kurangnya minat peserta didik, malas belajar/berlatih, tidak ada bakat dan kurangnya motivasi.

Kemudian beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah yaitu:

- a. Bagi pembimbing muhadharah untuk selalu mendampingi dan memberikan arahan bagi peserta muhadharah.
- b. Bagi semua pihak madrasah untuk memberi penegasan bagi peserta didik yang lalai dalam menjalankan tugasnya seperti memberi hukuman.
- c. Selalu memberi masukan dan motivasi pada peserta didik agar mereka mempunyai keinginan dan semangat untuk terus belajar
- d. Bagi semua pihak di lingkungan madrasah maupun lingkungan keluarga untuk selalu memberikan dukungan, motivasi memberi semangat agar peserta didik dapat melakukan tugasnya dengan baik.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis tentang pelaksanaan program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs An Najiyah

Dalam lembaga pendidikan terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar dalam rangka memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan skill, dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter, nilai-nilai agama dan norma-norma sosial yang baik. Kegiatan ini, ditujukan agar siswa mampu mengembangkan kepribadian, bakat dan segala kemampuan positif yang dimiliki peserta didik di luar bidang akademik. Seperti halnya di MTs An-Najiyah, ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik salah satunya yaitu program muhadharah.

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Public Speaking*, istilah *Muhadharah* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pidato.¹ Berpidato merupakan kegiatan berbahasa lisan yang memerlukan

¹ Jalaludin Rakhmat. *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2013). 59.

ekspresi wajah, intonasi suara, dan gaya bahasa agar apa yang disampaikan kepada audien sesuai dengan tujuan dari pidato tersebut.¹

Karakter sebagaimana di definisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.² Sedangkan menurut penulis karakter bisa di samakan dengan akhlak yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik. Nilai-nilai karakter tidak akan muncul pada diri seseorang bila tidak ditanamkan atau di biasakan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam semua jenjang pendidikan.

Program muhadharah di MTs An Najiyah ini merupakan bentuk penanaman pendidikan karakter di madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan dan merencanakannya dengan baik agar kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstra muhadharah ini diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab tertanam dalam diri peserta didik di MTs An Najiyah.

¹ Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona*, 1 (Januari 2015), 29.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An Najiyah dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX berkumpul dalam satu ruangan. Runtutan program muhadharah di MTs An Najiyah sudah tersusun secara sistematis mulai dari pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara, qiro', pidato 3 bahasa, sambutan dari guru pembimbing muhadharah lalu penutup. Untuk petugas mc, qiro' ataupun pidato, diperbolehkan dengan atau tanpa teks. Yang terpenting para petugas muhadharah melakukan tugasnya dengan baik. Dengan ini diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab akan tertanam pada peserta didik.

Menurut Basuki dan M. Miftahul Ulum dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, maksudnya tiada lain kecuali untuk perbaikan anak didik itu sendiri.³ Sedangkan tanggung jawab berarti kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Kita merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri.⁴

³Basuki dan M.Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo : STAIN Po Press, 2007), hal 143-144.

⁴Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987), 145.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program muhadharah di MTs An-Najiyah menurut pak Ahmadi, mengacu pada pelaksanaan tugas-tugas peserta muhadharah. Dengan membiasakan peserta didik mengemban tugas-tugas dalam rangkaian program muhadharah, diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab akan tertanam dengan sendirinya. Pak Ahmadi menyampaikan bahwa, disiplin atau tidaknya peserta didik dapat dilihat dari bagaimana ia melaksanakan tugasnya. Apabila peserta didik dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka ia telah menerapkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Begitu juga sebaliknya.

Petugas muhadharah di MTs An Najiyah, yaitu dari kelas VII dan VIII saja. Tugas-tugas yang dibebankan kepada peserta muhadharah bermacam-macam seperti, menjadi petugas MC, Qiro', Pidato, dan Doa. Untuk kelas IX diberi amanah membagi jadwal petugas muhadharah dan membantu pembimbing muhadharah untuk mengondisikan peserta muhadharah. Setiap minggunya petugas di rolling sampai semua pernah menjadi petugas muhadharah.

Kemudian penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab selanjutnya menurut Bu Siti yaitu dengan menginternalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam tema-tema pidato. Tema-tema pidato dalam program muhadharah disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta

didik, agar mereka mudah dalam menangkap isi dari materi pidato tersebut. Tema-temanya mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan keseharian mereka seperti menuntut ilmu, meneladani Rasulullah dan sahabat ada lagi tentang pergaulan anak-anak remaja dan lain sebagainya yang diharapkan materi-materi ini dapat menginternalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Kata bu Siti, tema-tema tersebut sudah disiapkan oleh pengurus adapun jika peserta didik menghendaki membuat tema sendiri harus dikonsultasikan dengan pembimbing agar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah, bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan karakter antara lain, dengan pembiasaan, keteladanan, pengkondisian, dan melalui pembelajaran.⁵

Hasil temuan peneliti, menggambarkan bahwa pelaksanaan program muhadharah di MTs An Najiyah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dilakukan dengan dua macam cara yang pertama yaitu pembiasaan dan yang kedua melalui pembelajaran yaitu dengan mengajarkan langsung nilai-nilai karakter.

⁵ Jenny Indrastoeti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Universitas Sebelas Maret TT*, 289.

Pembiasaan dalam pelaksanaan program muhadharah ini mengacu pada tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik dalam rangkaian kegiatan muhadharah. Peserta didik yang mendapat tugas harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan ini peserta didik akan terbiasa untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka.

Kemudian Penanaman karakter dalam pelaksanaan program muhadharah yang kedua yaitu dengan pembelajaran. Nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di internalisasi melalui tema-tema pidato. Dan tema tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar mereka lebih memahami isi dari pidato tersebut.

Pelaksanaan program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs An Najiyah ini efektif untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, serta berjalan sesuai dengan harapan madrasah. Peserta muhadharah selalu melakukan tugasnya dengan baik. Apabila terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, akan diberikan sanksi.

Dengan adanya program kegiatan muhadharah ini, diharapkan peserta didik mampu memahami esensi dari karakter disiplin dan tanggung jawab serta dapat melakukan segala sesuatu baik di lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bahkan dalam hal ibadah dengan disiplin dan rasa tanggung jawab.

B. Analisis Tentang Dukungan madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah

Dalam penanaman karakter peserta didik di MTs An Najiyah, terdapat faktor yang mendukung dan faktor penghambat berjalannya suatu kegiatan. Salah satu faktor pendukung adalah dukungan dari madrasah itu sendiri. Tanpa adanya dukungan dari pihak madrasah, suatu kegiatan tidak akan bisa berjalan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, beberapa dukungan madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang pertama adalah waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan muhadharah dilakukan di pagi hari bertujuan agar semua bisa mengikuti. Menurut Rahmat Putra Yudha, dalam bukunya yang berjudul *Motivasi berprestasi & Disiplin Peserta Didik* mengungkapkan bahwa peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan memberi pengaruh terhadap terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.⁶ Diharapkan dengan aturan yang sedemikian rupa, akan memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Pihak madrasah juga menetapkan pembimbing dan pengurus kegiatan muhadharah. Pembimbing muhadharah ini adalah Bu Siti dan pengurus yang membantu pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan adalah dari kelas IX.

⁶ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, 25

Peran dari pembimbing yaitu memberi arahan, memberikan kritik dan saran kepada semua peserta muhadharah. Sedangkan pengurus bertugas mengawasi dan mengondisikan peserta muhadharah selama kegiatan berlangsung.

Melatih peserta didik ada kalanya harus dipaksakan untuk mematuhi aturan-aturan sekolah. Agar kelak dapat mengikuti peraturan-peraturan di lingkungan mereka.⁷ Madrasah menunjuk pembimbing serta pengurus dalam kegiatan muhadharah bertujuan agar pelaksanaan kegiatan muhadharah bisa berjalan maksimal, sistematis dan kondusif. Sehingga kegiatan muhadharah dapat berjalan sesuai dengan harapan madrasah.

Dukungan lainnya yaitu bentuk kebijakan dari madrasah. Pak Ahmadi menyampaikan bahwa program muhadharah diadakan setelah musyawarah bersama. Karena dirasa kegiatan ini penting untuk menumbuhkan karakter siswa serta membentuk mental peserta didik, akhirnya pihak madrasah sepakat menetapkan kebijakan pelaksanaan kegiatan ini.

Dan dukungan yang terakhir adalah dukungan berupa sarana dan prasarana. Tentu dalam pelaksanaan kegiatan tidak luput dari hal tersebut karena setiap kegiatan pasti membutuhkan sarana dan prasarana baik itu gedung yang digunakan, meja, kursi dan berbagai media yang disediakan oleh madrasah. Namun, Bu Siti selaku pembimbing muhadharah menyampaikan bahwa sarana dan prasarana di MTs An Najiyah ini masih terbatas. Seperti lcd dan proyektor di madrasah ini belum ada, diharapkan kedepannya sarana

⁷ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, 25

dan prasarana di MTs An Najiyah ini lebih memadai agar kegiatan-kegiatan ekstra tidak hanya muhadharah saja berjalan dengan lebih maksimal.

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui dukungan madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTsAn Najiyah adalah sebagai berikut:

1. Madrasah menetapkan waktu program muhadharah di pagi hari
2. Madrasah menetapkan guru pembimbing
3. Madrasah menetapkan kelas IX sebagai pengurus
4. Madrasah menetaapkan kebijakan pelaksanaan program muhadharah
5. Sarana dan prasarana

Diharapkan, pihak madrasah selalu memberikan dukungan-dukungan terhadap kegiatan yang ada di MTs An Najiyah agar kegiatan tersebut, bisa berjalan lebih maksimal dalam menumbuhkan karakter di MTs An Najiyah.

C. Analisis Tentang Hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah

Hambatan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang lumrah terjadi. Tidak semua yang diharapkan berjalan sesuai rencana. Namun, kita harus menyadari akan hal itu dan menjadikan suatu hambatan tersebut sebagai tantangan yang harus dihadapi, agar suatu kegiatan bisa berjalan semaksimal mungkin.

Hambatan pertama dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah, adalah kurangnya minat dari peserta didik. *Interest* atau minat menurut Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Kurangnya minat peserta didik dalam suatu bidang tertentu akan berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan tersebut.⁸ Berdasarkan hasil temuan, karena kurangnya minat, peserta yang bertugas terkesan asal-asalan dan hanya sekedar menjalankan tugasnya tanpa ada persiapan sebelumnya. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi pembimbing dan juga pihak madrasah untuk selalu mendampingi memberi arahan dan motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan muhadharah.

Faktor penghambat yang kedua, yaitu malas. Peserta didik yang malas tidak mau berlatih dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil temuan, mereka yang malas biasanya menganggap muhadharah adalah kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, ini merupakan tantangan bagi pihak madrasah untuk selalu mengembangkan muhadharah dengan inovasi-inovasi baru. Dengan berbagai inovasi, akan menarik perhatian peserta didik sehingga tidak terkesan membosankan. Serta pihak madrasah harus bertindak tegas pada peserta didik yang memang selalu malas belajar.

⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 93.

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat dalam kegiatan muhadharah adalah bakat. Menurut Alex Sobur dalam bukunya Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum atau khusus.⁹ Mereka yang tidak memiliki bakat dalam program muhadharah ini, tidak melaksanakan tugasnya secara maksimal. Namun asalkan mau berlatih faktor bakat ini tidak terlalu berpengaruh. Oleh karenanya pembimbing maupun pengurus selalu mendampingi dan memberikan arahan bagi peserta muhadharah.

Faktor terakhir yang menjadikan penghambat kegiatan ini adalah motivasi. Yaitu suatu keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.¹⁰ Jadi, tanpa adanya dorongan baik itu internal atau eksternal dari siswa, tidak ada semangat baginya untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini semua pihak harus selalu aktif dalam memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Karena motivasi merupakan dorongan yang penting bagi peserta didik untuk melakukan segala sesuatu.

⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, 314.

¹⁰Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 94.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah yaitu:

1. Kurangnya minat dari peserta didik
2. Malas untuk belajar/berlatih
3. Tidak memiliki bakat
4. Kurangnya motivasi peserta didik

Sedangkan tantangan yang harus dihadapi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah yaitu, bagi pembimbing muhadharah untuk selalu memberikan arahan bagi peserta muhadharah dan memberi inovasi-inovasi baru dalam kegiatan muhadharah. Bagi pihak madrasah untuk bertindak tegas pada peserta didik yang malas. Dan bagi semua pihak untuk selalu memberi masukan, motivasi dan semangat pada peserta didik agar mereka mempunyai keinginan dan semangat untuk terus belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs An Najiyah Lengkong Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya program muhadharah di MTs An Najiyah Dapat menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik, Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program muhadharah dilakukan rutin seminggu sekali pada jam ke-6 sampai jam ke-8. Peserta didik yang menjadi pengurus, menata ruangan dan langsung mengondisikan peserta muhadharah untuk berkumpul. Kemudian acara di buka oleh petugas MC, dilanjutkan petugas qiro', pidato 3 bahasa, doa lalu penutup. Setelah itu sambutan dari guru pembimbing. Petugas muhadharah dengan tertib melaksanakan tugasnya dengan baik, pengurus mengondisikan peserta didik dengan baik dan peserta muhadharah nurut dengan aba-aba dari pengurus . Kemudian hal lain penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program muhadharah dapat dilihat dari tema-tema pidato yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik, agar mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

2. Madrasah selalu memberi dukungan-dukungan terhadap pelaksanaan program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs An Najiyah. Beberapa dukungan yang diberikan pihak madrasah yaitu Madrasah menetapkan waktu program muhadharah di pagi hari, madrasah menetapkan guru pembimbing muhadharah serta kelas IX sebagai pengurus. Madrasah menetapkan kebijakan pelaksanaan program muhadharah dan memberikan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan program muhadharah.
3. Hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program muhadharah di MTs An Najiyah yaitu Kurangnya minat dari peserta didik, malas untuk belajar/berlatih, tidak memiliki bakat, kurangnya motivasi peserta didik. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi yaitu, bagi pembimbing untuk selalu memberikan arahan bagi peserta muhadharah dan memberi inovasi-inovasi baru dalam kegiatan muhadharah. Bagi pihak madrasah untuk bertindak tegas pada peserta didik yang malas. Dan bagi semua pihak untuk selalu memberi masukan, motivasi dan semangat pada peserta didik agar mereka mempunyai keinginan dan semangat untuk terus belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis kepada pihak madrasah dan pembimbing muhadharah adalah selalu memiliki inovasi baru terhadap program muhadharah dengan berbagai metode

yang dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, memberikan motivasi kepada siswanya supaya mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi. Serta mengontrol kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di dalam program muhadharah maupun di luar kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas. Implementasi Program muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill,” *Jurnal Tamaddun FAI UMG*, 1 Januari 2018.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anwar, Shabri Shaleh. “Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama,” *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1 Juni 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basuki dan M.Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo : STAIN Po Press, 2007.
- Franz Magnis-Suseno. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1976.
- Indrastoeti, Jenny. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Universitas Sebelas Maret TT*.
- Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2013.
- Johansyah. “Pendidikan Karakter dalam Islam.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. 1 Agustus 2011.
- Khalid A. Mu’thi Khalif. *Nasihat Untuk Orang-orang Lalai*. Jakarta : GEMA I NSANI, 2006.
- Laksana, Sigit Dwi. “Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah.” *Jurnal Muaddib*. 1 Januari-Juni 2015.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. bandung: CV Pustaka Setia,2010.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mufid. Muhammad. *Etika Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA, 2020.
- Sabila, Amy. Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan. *Jurnal Pesona*, 1 Januari 2015.
- Setiawati. "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 1 2017.
- Sihotang, Kasdin. *Kunci Meraih Sukses*. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudewo, Erie. *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Sudjana, Nana Awal Kusumah. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar baru algensindo, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tu'u, Tulus *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- UU Sisdiknas no 20 2003.
- Wahyu, Ramdani. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Yudha, Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.